

Pembelajaran Tematik Seni Musik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Feby Kharisna¹, Andika Surya Perdana²

^{1,2} Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: febykharisna@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam bidang seni *music* serta pengelolaan kelas pada saat pembelajaran seni *music* masih bersifat klasikal. Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran seni music juga menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran seni *music* kepada peserta didik. Rendahnya minat Peserta Didik terhadap pelajaran seni *music* dan juga Pembelajaran masih berpusat pada Pendidik. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan proses pembelajaran seni music berbasis kearifan local kelas IV sudah baik, pendidik mempunyai dan membuat rencana pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan local serta Sistem penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran musik tema berbasis kearifan lokal kelas IV sangat baik.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik, Seni Musik, Kearifan Lokal*

Abstract

The research was motivated by the lack of knowledge and skills of educators in the field of music and classroom management when learning classical music. The lack of availability of facilities and infrastructure to support music learning can also be developed in the delivery of music learning materials to students. The low interest of students in music lessons and learning is still centered on educators. This type of research is research with qualitative methods, data collection techniques used by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that the learning process of music art based on local wisdom for class IV is good, educators have and make lesson plans well. The implementation of local wisdom-based musical arts in grade IV is good, here it can be seen that students understand and are able to apply local wisdom-based thematic learning and the activity system in implementing local wisdom-based learning is very good.

Keywords: *Thematic Learning, Music Arts, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah pusat dari belajar dalam suatu badan pendidikan. Pembelajaran adalah sebuah transformasi dalam wawasan, skill serta perilaku sebagai parameter buat pembelajaran (Dadri et al., 2019). Menurut Sanjaya dalam (Kharisna et al., 2021) "Belajar adalah proses kolaboratif antara seorang pendidik dan siswa yang memanfaatkan semua kemampuan siswa (perhatian, bakat, dll) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 perihal standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan jika pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pada prinsip pembelajaran bahwa peserta didik dituntut untuk mencari sendiri konsep keilmuannya sendiri. Menurut Rafianti dkk (Prasasti et al., 2019) Kurikulum 2013 mencakup aspek PPK (Peningkatan Pendidikan Karakter) dan 4C yaitu *Creative, Critical Thinking, Communicative,*

Collaborative serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Standar Proses Pendidikan Dasar Permendikbud 2013 No 65 menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran sepotong-sepotong menuju pembelajaran tematik. Hal ini secara gamblang tertuang dalam Permendikbud Edisi 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menyatakan bahwa pembelajaran kelas I sampai dengan VI menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pada kurikulum sekolah dasar tahun 2013, metode pembelajaran yang digunakan adalah bentuk Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan berbagai keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda di bawah topik yang berbeda. Pembelajaran tematik terpadu diawali dengan pendekatan tematik sebagai acuan dasar materi dan kegiatan pembelajaran. Topik dikembangkan dengan belajar, baik dalam beberapa mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Cintita Viani, 2019).

Menurut Ahmadi dan Amri dalam (Nurul Insani et al., 2020), ciri-ciri pembelajaran tematik adalah "(1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan isi pelajaran ke-n tidak jelas, (4) menyajikan konsep dari pelajaran yang berbeda dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil belajar dapat dikembangkan sesuai dengan kesukaan, keinginan dan kebutuhan anak".

Dalam pembelajaran Tematik ada Pembelajaran Seni Musik yang terdapat di SBDP dalam proses Pembelajaran. Pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan bentuk nyata pembentukan karakter bangsa, cinta tanah air, kreativitas, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab (Juna Irawana, 2019).

Pendidikan seni merupakan mata pelajaran yang tetap ada dalam kurikulum pendidikan dasar (SD). Dalam muatan kurikulum standar Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan seni ditampilkan dengan sebutan mata pelajaran "Seni, Budaya, Keterampilan", disingkat SBK (BSNP, 2006). Dalam pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yang baru saja selesai pada tahun 2016, dihadirkan pendidikan seni terkait konten Karsonos di sekolah dasar dengan nama Seni Budaya dan Prakarya atau SBdP (Permendikbud No. 24 Tahun 2016, 2016). Menurut (Riyadi & Surakarta, 2016) "Pendidikan seni di SD memuat materi antara lain: (1) Seni Rupa (2) Seni Musik (3) Seni Tari serta (4) Prakarya".

Pembelajaran seni musik ialah belajar tentang seni budaya dalam rangka menemukan dan mengembangkan potensi estetika siswa dan mempengaruhi siswa dengan nilai-nilai estetika sehingga dapat melatih karakternya, karena dalam seni musik terdapat unsur keindahan, keteraturan, disiplin dan dinamis. Kemampuan seseorang dalam bermain musik dapat diketahui. Meskipun teori musik bukan bagian dari keterampilan yang diperlukan saat mempelajari Seni dan Budaya, penguasaan pengetahuan ini sangat penting. Dasar-dasar musik dalam bentuk teoritis harus dipahami ketika belajar musik di sekolah, karena ini akan memudahkan siswa untuk belajar bermain musik untuk memperoleh keterampilan (Cintita Viani, 2019).

Menurut Jamalus dalam (Cintita Viani, 2019) Tujuan pembelajaran musik di sekolah adalah: (1) menumbuhkan rasa artistik pada tingkat tertentu pada setiap anak melalui pengembangan kesadaran bermusik, respons terhadap musik, kemampuan berekspresi melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan dengan dunia sekitar; (2) mengembangkan kemampuan mengapresiasi musik melalui kearifan dan seni sesuai dengan budaya bangsa; dan 3) dapat digunakan sebagai bekal untuk studi lebih lanjut dalam pendidikan musik. Menurut (Desyandri, 2018) *Music as a cultural product is a means to internalize and manifest the values contained in a culture, as well as to process the inheritance and transformation of cultural values from one generation to another.*

Pembelajaran musik termasuk dalam Seni Budaya dan Kerajinan (SBDP), pembelajaran dilakukan secara tematik berdampingan dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang ada. Kajian tematik musik berbasis kearifan lokal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada siswa sehingga

memiliki pemahaman yang kokoh tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Dengan menggunakan pembelajaran kearifan lokal, pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal ada pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung efektif dan siswa akan senang belajar. Potensi budaya lokal sangat penting dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah dasar bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai budaya lokal dan menyadarkan siswa akan perlunya menjaga dan memelihara kekayaan potensi daerah dan melestarikannya.

Kearifan lokal atau dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai kecerdasan lokal "*local knowledge*" atau Kecerdasan lokal "*local address*", merupakan visi hidup, pengetahuan dan strategi hidup yang berbeda dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk memecahkan masalah yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam (Cintita Viani, 2019) Marian dan Nur Arafah mengatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan dan cara berpikir dalam budaya kelompok masyarakat, adalah hasil pengamatan jangka panjang, Kearifan berisi pandangan hidup berkaitan dengan struktur lingkungan, bagaimana lingkungan bekerja, cara alam bereaksi terhadap tindakan manusia dan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Kearifan lokal mengandung tiga unsur penting. Pertama, nilai-nilai agama dan etika sosial menopang kegiatan pengelolaan sumber daya hayati. Kedua, norma/aturan adat, mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan alam. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan lokal diperoleh dari pengalaman empiris puluhan bahkan ratusan tahun dalam pengelolaan sumber daya hayati dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam (Nugrahani, 2014) "Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes".

Data dalam penelitian ini yaitu informasi tentang pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Negeri Kabupaten Kerinci. Sumber data primer penulis ambil dari guru SDN Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Data reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), *conclusion Drawing/verification* (pengambilan keputusan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, nada, ritme, notasi, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal. Menurut Rouget dalam (Fitra Yuni, 2016) "Hal ini berarti ketika seseorang mengetahui cara memainkan musik, belum dapat dikatakan sebagai pemusik apabila ia tidak memahami teknik vokal, demikian pula sebaliknya". Seorang komponis Honggaria, Zoltan Kodaly dalam (Fitra Yuni, 2016) berpendapat: "Tidak ada anak yang tidak mempunyai kemampuan *musical*, yang sering terjadi adalah kemampuan itu tidak dikembangkan".

Menurut Brocklehurst dalam (Fitra Yuni, 2016) "Musik sangat estetis dan membangkitkan reaksi orang yang mendengarnya. Ini karena musik mengandung reaksi emosional simpatik. Karena sifat musik yang memunculkan reaksi emosional empatik, maka tidak heran jika suasananya bisa sedih atau bahagia saat dimainkan".

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mempelajari seni musik telah memberikan sumbangsih yang besar bagi pendidikan seluruh rakyat Indonesia. Pembelajaran Seni Musik adalah pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengevaluasi seni secara kreatif, mengembangkan kepribadian siswa, dan mengajarkan sikap dan emosi yang seimbang. Seni musik membentuk sikap disiplin, toleransi, sosialisasi dan demokratis, termasuk kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, pembelajaran seni musik merupakan materi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pribadi siswa yang mempengaruhi nalar, kecerdasan, sosialisasi dan pertumbuhan emosional.

Pentingnya pendidikan seni diberikan disekolah, salah satunya buat memperkenalkan generasi belia Indonesia terhadap budayanya. Hal ini dimaksudkan buat menjaga kelestarian budaya masing- masing wilayah supaya nir punah. Lantaran jati diri suatu bangsa merupakan berdasarkan budayanya. Generasi belia Indonesia, pada hal ini murid Sekolah Dasar merupakan ujung tombak yg dibutuhkan bisa terus mempertahankan kebudayaan pada Indonesia. Tetapi pada kenyataanya, generasi belia waktu ini masih sangat jarang mau menikmati kesenian daerah. Hal ini terjadi lantaran efek lingkungan mereka yg sebagian besar sudah terakulturasi menggunakan kebudayaan lain, terutama kebudayaan luar.

Berdasarkan data dan observasi yang penulis lakukan sebenarnya Pendiidk sudah menyiapkan RPP namun perlu perbaikan lebih lanjut baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan proses Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV sudah baik, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV sudah baik disini terlihat siswa sudah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal, serta sistem evaluasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV siswa sudah baik. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memberikan indikator, materi, tujuan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, metode, waktu, media evaluasi, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien.

Seharusnya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu harus menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) dengan baik, namun dilakukan perbaikan baik persiapan maupun pelaksanaan untuk menyesuaikan dengan proses pembelajaran agar pembelajaran mencapai tujuannya. Tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV sudah terlaksana dengan amat baik disini terlihat siswa dapat memahami serta bisa menerapkan pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN Kecamatan Depati VII sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pendidik sudah mengkombinasikan pembelajaran seni musik dengan mata pelajaran lainnya. Pendidik juga sudah melaksanakan pembelajaran seni musik yang berbasis kearifan lokal, Pendidik mengajarkan musik yang didalamnya terkandung kearifan lokal budaya setempat.

Sistem evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal sudah baik, hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa dan juga hal ini terbukti siswa sudah mengetahui pembelajaran seni musik yang berbasis kebudayaan daerah setempat dengan begitu siswa lebih mencintai budaya daerah sendiri.

SIMPULAN

Hasil Kajian Pembelajaran Musik Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SDN Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Menunjukkan:

1. Proses pembelajaran musik tematik berbasis kearifan lokal Kelas IV sangat baik.

2. Guru telah membuat RPP pembelajaran musik bertema kearifan lokal.
3. Pelaksanaan pembelajaran musik tema berbasis kearifan lokal Kelas IV sudah baik, dimana siswa dapat memahami dan menerapkan pembelajaran musik tema berbasis kearifan lokal, dan
4. Sistem evaluasi Pembelajaran Berbasis kearifan lokal kelas IV sudah bagus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa pula peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti, dosen, dan semua orang yang membantu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintita Viani, W. (2019). *PEMBELAJARAN SENI MUSIK TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi*. 3(2).
- Desyandri. (2018). *Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies*.
- Fitra Yuni, Q. (2016). *KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR: SUATU TINJAUAN KONSEPTUAL*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1980/pdf>
- Juna Irawana, T. (2019). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN SENI MUSIK SERTA HUBUNGAN PENGGUNAAN PENDIDIKAN SENI MUSIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). THE EFFECT OF USING THE SCRAMBLE LEARNING MODEL ON THE LEARNING MOTIVATION OF THIRD GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS LEARNING INDONESIAN. In 20 | *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 9, Issue 2).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Nurul Insani, S., Lena, M. S., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Unp, F. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TYPE TEAM QUIZ DI KELAS V SDN 05 KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM* *Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning Integrated Theme 2 Using ModelsActive Learning Type Team Quiz in Class V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam* (Vol. 8, Issue 9). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016. (2016). *Permendikbud No. 24 Tahun 2016, Lampiran 30: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya SD/MI*.
- Prasasti, D. E., Dewi Koeswanti, H., & Giarti, S. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD* (Vol. 3, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Riyadi, J. S., & Surakarta, K. (2016). *GEMBIRA BERMAIN MUSIK: PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR* Karsono PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 209–221. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286>